

I. PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Seiring berkembangnya jaman, persaingan di bidang perindustrian semakin meningkat. Suatu perusahaan dapat dikatakan berkembang apabila tumbuh atau dapat bertahan hidup ditengah kerasnya persaingan, perusahaan harus menghasilkan produk dengan mutu lebih tinggi. Mutu dari produk yang dihasilkan dapat dilihat berdasarkan karakteristik penciri (Estuningtyas & Wibawati, 2021).

Industri harus memperhatikan mutu produknya agar dapat bersaing dengan industri kompetitor. Perhatian kepada mutu produk dapat berdampak positif bagi industri, serta dapat meningkatkan sejumlah pengeluaran produksi. Dampak pada biaya produksi berasal dari upaya untuk memaksimalkan biaya yang dikeluarkan dengan mengurangi cacat produk dengan membuat produk yang lebih tepat dan berdampak pada peningkatan penjualan yang berasal dari produk berkualitas tinggi yang dijual dengan harga lebih tinggi (Gaspersz, 1998).

Produk cacat adalah barang yang dibuat melalui proses produksi akan tetapi memiliki kekurangan yang berakibat pada menurunnya nilai mutu produk tersebut (Yusuf, 2019). Produk cacat memiliki pengaruh pada perusahaan yang dapat berdampak pada biaya kualitas, citra perusahaan dan kepuasan pelanggan (Hansen & Mowen, 2001). Produksi yang dilakukan bila menghasilkan produk dengan kecacatan yang tinggi maka pengeluaran untuk produksi juga akan semakin tinggi. Pengecekan bahan baku sebelum memulai proses produksi dapat dilakukan untuk mengurangi terjadinya kecacatan pada produk.

Pengendalian mutu adalah hal penting dalam manajemen industri dalam memroses suatu produk agar dapat memenuhi standar mutu yang telah ditetapkan (Rusydah et al., 2019). Dalam produksi, pengendalian mutu sangat diperlukan untuk mengurangi cacat produk yang terjadi selama produksi. Kecatatan produk yang dihasilkan, tidak akan menguntungkan secara material maupun immaterial. Pengendalian mutu harus dilaksanakan sehingga dapat menghindari kecacatan produk pada saat produksi.

New seven tools merupakan salah satu alat untuk menyelidiki akar penyebab masalah mutu, sehingga manajemen mutu dapat menggunakan *new seven tools* untuk menyelidiki akar penyebab terjadinya kecacatan sebuah produk. Kelebihan dari metode ini yaitu dapat menyelesaikan sebuah permasalahan yang

bersifat terstruktur dengan menentukan strategi yang digunakan sebagai penyelesaian masalah yang akan dihadapi.

Salah satu industri yang berkembang di Indonesia yaitu industri pembuat keripik. Industri keripik sebagai salah satu agroindustri yang dapat diandalkan karena produksinya banyak dikonsumsi masyarakat. Keripik banyak dikonsumsi sebagai camilan dan sebagai makanan pendamping makanan pokok.

UD Sari Laut merupakan salah satu industri pembuat keipik yang terletak di Desa Junganyar, Socah, Kabupaten Bangkalan. Keripik teripang yang diproduksi oleh UD Sari Laut cukup dikenal. Pengendalian mutu dari keripik teripang yang diproduksi, harus lebih ditingkatkan lagi agar konsumen keripik teripang dapat meningkat sehingga perolehan keuntungan semakin bertambah. Selain itu, peningkatan pengendalian mutu terhadap keripik teripang UD Sari Laut dapat menjadi nilai tambah dari UD Sari Laut untuk bersaing dengan produk yang dihasilkan oleh industri – industri kompetitor.

1. 2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diidentifikasi berdasarkan latar belakang yaitu :

1. Apa jenis kecacatan yang ditemui pada proses pembuatan keripik teripang di UD Sari Laut?
2. Bagaimana proses pengendalian mutu produk keripik teripang dengan *New Seven Tools*?
3. Bagaimana rekomendasi agar keripik teripang terhindar dari kecacatan dalam produksi?

1. 3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menentukan apa saja jenis kecacatan pada produk keripik teripang UD Sari Laut
2. Menentukan proses pengendalian mutu produk keripik teripang dengan metode *new seven tools*
3. Menentukan rekomendasi agar produk terhindar dari kecacatan

1. 4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diantaranya :

1. Menambah pengetahuan tentang mengendalikan mutu sebuah produk
2. Menambah nilai jual bagi produk keripik teripang milik UD Sari Laut